

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, dan upah buruh *terhadap Foreign Direct Investment* pada sektor otomotif di Indonesia (FDIO). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji t sebagai pengujian parsial serta uji F sebagai pengujian simultan. Berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* pada sektor otomotif di Indonesia.** Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 ($< 0,05$) dengan arah koefisien positif sebesar 2,342, sehingga HA1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDB mampu meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi asing pada sektor otomotif. Secara ekonomis, kondisi ekonomi yang tumbuh stabil memberikan sinyal pasar yang besar, peningkatan daya beli masyarakat, serta peluang profitabilitas yang lebih tinggi sehingga investor asing terdorong untuk menanamkan modal.
- 2. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* pada sektor otomotif di Indonesia.** Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,018 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi bernilai -4,328. Dengan demikian, HA2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi volatilitas nilai tukar atau ketidakstabilan Rupiah, semakin rendah minat investor asing menanam modal. Ketidakstabilan kurs meningkatkan biaya investasi, risiko konversi valuta asing, serta ketidakpastian keuntungan perusahaan asing, sehingga memengaruhi keputusan investasi.
- 3. Upah buruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* pada sektor otomotif di Indonesia.** Hasil penelitian

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,236 ($> 0,05$) sehingga HA3 ditolak dan H03 diterima. Meski koefisien menunjukkan hubungan positif, yaitu sebesar 1,779, hasil tersebut tidak cukup signifikan secara statistik. Artinya, perusahaan asing tidak menjadikan tingkat upah tenaga kerja sebagai faktor utama ketika masuk ke industri otomotif Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa produktivitas, kompetensi tenaga kerja, serta efisiensi proses produksi menjadi pertimbangan yang lebih dominan bagi investor.

4. **Secara simultan, PDB, nilai tukar, dan upah buruh berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* pada sektor otomotif di Indonesia.** Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga HA4. Dengan demikian, ketiga variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan minat investasi asing. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan investor asing tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor ekonomi saja, tetapi oleh kombinasi berbagai variabel ekonomi yang saling berkaitan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas *Foreign Direct Investment* pada sektor otomotif Indonesia lebih dipengaruhi oleh kekuatan fundamental ekonomi makro dan stabilitas moneter nasional dibandingkan faktor biaya tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong masuknya investasi asing, tetapi ketidakstabilan nilai tukar berpotensi menjadi hambatan utama. Sementara itu, tingkat upah belum mampu menjadi pertimbangan signifikan dalam keputusan modal asing pada sektor otomotif selama periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, dan upah buruh terhadap *Foreign Direct Investment* pada sektor

otomotif di Indonesia, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

Bagi pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nilai tukar memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi asing. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya potensi pasar domestik yang besar dan terus berkembang. Kondisi ini memberikan saran bagi pemerintah dan pelaku industri untuk mendorong ekspansi kapasitas produksi, pengembangan variasi produk, serta penguatan jaringan distribusi guna memenuhi peningkatan permintaan pasar. Pada tingkat perusahaan, respon terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan produksi dan investasi yang lebih efisien sehingga dapat meningkatkan daya saing sektor otomotif nasional.

Bagi investor asing, temuan penelitian memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi momentum positif untuk ekspansi sektor otomotif, namun fluktuasi nilai tukar tetap menjadi faktor risiko. Namun demikian, fluktuasi nilai tukar tetap menjadi risiko yang perlu dikelola secara cermat. Oleh karena itu, investor asing perlu menerapkan strategi pengelolaan risiko kurs, seperti penyesuaian struktur pembiayaan, peningkatan penggunaan komponen lokal, serta efisiensi rantai pasok. Selain itu, investor dapat memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi dengan melakukan ekspansi kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan investasi pada teknologi otomotif yang lebih maju dan ramah lingkungan guna memperoleh keuntungan jangka panjang.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup variabel makroekonomi lain yang dapat memengaruhi FDI pada sektor otomotif, misalnya faktor politik, suku bunga, inflasi, maupun indeks kemudahan berbisnis sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan investasi asing. Selain itu, penelitian dapat memperluas periode pengamatan agar

hasilnya lebih representatif serta menggunakan pendekatan analisis lain seperti panel data, metode koreksi kesalahan, ataupun model struktural sehingga menghasilkan hasil estimasi yang lebih robust. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan sektor otomotif dengan sektor lain agar diperoleh pemahaman lintas industri mengenai keputusan investasi asing di Indonesia.

